

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan dewasa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor perusahaan. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, Supriyono (2005:35).

Keberadaan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan atau organisasi belum cukup mencerminkan keberhasilan suatu usaha tanpa disertai efektivitas dalam pengelolaannya. Masalah rentabilitas ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan atau organisasi, karena rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan laba yang besar, maka perusahaan bisa meningkatkan pembagian laba bagi para karyawan, serta dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan perusahaan menjadi baik serta kesejahteraan

karyawan akan semakin meningkat. Rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (2005 : 35) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Efisiensi perubahan dalam hal ini perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan yang di peroleh perusahaan tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Sedangkan pengertian dari rentabilitas ekonomi sendiri adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, Bambang Riyanto (2005 : 33).

Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi, perusahaan harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya. Untuk itu perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di perusahaan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan professional tidak hanya mampu meningkatkan laba saja tetapi juga disertai dengan adanya efektivitas yang akhirnya rentabilitas juga tinggi, Sutrisno dan Kusriyanto (2004 : 20).

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok latar belakang adalah mengenai rentabilitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan rentabilitas pada PT Pegadaian (persero)

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Rentabilitas pada PT Pegadaian (persero)**  
**Tahun 2013 – 2017**

(dalam jutaan rupiah)

<b>TAHUN</b>	<b>LABA USAHA</b>	<b>MODAL</b>	<b>RENTABILITAS</b>
<b>2013</b>	2.536.978	10.358.622	24,49%
<b>2014</b>	2.314.408	10.809.106	21,41%
<b>2015</b>	2.605.357	12.532.944	20,79%
<b>2016</b>	3.000.183	16.476.913	18,21%
<b>2017</b>	3.337.969	18.210.260	18,33%

Sumber: laporan-keuangan pegadaian

Pada table 1.1 diatas terdapat komponen tingkat rentabilitas ekonomi yang menunjukkan kondisi tingkat rentabilitas pada PT Pegadaian (persero), dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 – 2017 pada PT Pegadaian (persero) mengalami peningkatan pada laba usaha yang didapat, dan juga pada modal yang digunakan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dalam hal ini, untuk menentukan tingkat rentabilitas perusahaan dapat diperoleh dari perbandingan

antara laba usaha perusahaan dengan modal usaha. Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdapat penurunan pada tingkat pencapaian rentabilitas ekonomi dari tahun 2013 – 2017 , akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan rentabilitas, yang sebelumnya pada tahun 2016 rentabilitas yang dihasilkan adalah 18,21% menjadi 18,33%.

Meskipun dari tahun 2013 – 2017 laba usaha yang dihasilkan terus mengalami peningkatan akan tetapi pencapaian rentabilitas yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun .penurunan tingkat pencapaian rentabilitas dari tahun ke tahun tersebut disebabkan, karena terus meningkatnya modal usaha yang digunakan oleh PT Pegadaian (persero). Melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (persero) mengalami penurunan tingkat rentabilitas meskipun laba yang dihasilkan terus mengalami peningkatan akan tetapi belum mampu meningkatkan rentabilitas pada PT Pegadaian (persero) dikarenakan tidak sebandingnya laba yang dihasilkan dengan penggunaan modal yang besar sehingga mengalami penurunan pada tingkat rentabilitas.

Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan kembali rentabilitas ekonomi. Maka dari itu perusahaan harus mampu menggunakan modal secara efisien dengan melakukan pengurangan biaya-biaya yang tidak efektif dalam penjualan. Selain itu, dengan menciptakan laba yang besar yang merupakan faktor yang menentukan rentabilitas ekonomi, maka perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi

dimasa yang akan datang dan perusahaan mampu memperbaiki kondisi kinerja manajemen usahanya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka timbul permasalahan apakah efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian (Persero).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui apakah efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja mempengaruhi rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero). Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, sehingga hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam penelitian yang berjudul :

**“Pengaruh Pengendalian Biaya Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pegadaian (Persero).”**

## **1.2 Masalah penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

1. Terdapat peningkatan modal usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan laba sehingga berdampak adanya penurunan tingkat rentabilitas pada PT Pegadaian (persero)

2. Adanya penurunan dari tingkat rentabilitas perusahaan pada tahun 2013 hingga 2017 pada PT Pegadaian (persero)

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang disajikan hanya meliputi pengendalian biaya, perputaran modal kerja, dan rentabilitas pada PT Pegadaian (persero)

Dan seberapa besar pengaruhnya

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya terhadap rentabilitas pada PT Pegadaian (Persero)
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Pegadaian (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Pegadaian (Persero).

## **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya pada PT Pegadaian (Persero).
2. Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada PT Pegadaian (Persero).
3. Untuk mengetahui rentabilitas pada PT Pegadaian (Persero).
4. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Pegadaian (Persero).

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini manfaat praktis penelitian yang diperoleh adalah:

- 1) Secara pribadi penulis memperoleh tambahan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.
- 2) Memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan tentang pentingnya efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.

- 3) Memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan dan ingin mempelajari mengenai efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.

## 2. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini kegunaan akademis penelitian yang diperoleh adalah:

- 1) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, Penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang berharga khususnya mengenai pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan.
- 2) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji bidang efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.
- 3) Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan.

### **1.4 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang diatas, hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian (persero)

H2: Ada pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian (persero)”

H3: Ada pengaruh Pengendalian Biaya dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT Pegadaian (persero).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang definisi operasional variable, tempat dan waktu penelitian metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini .

### BAB IV : DESKRIPSI PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang sejarah singkat PT Pegadaian (persero), struktur organisasi, permasalahan yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah, analisa proses, pembahasan hasil, serta cara mengatasi masalah yang dihadapi.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pendapatan. Sedangkan menurut Chairi dan Ghozali (2004:19) biaya adalah sebagai berikut :

Biaya lebih bersifat penurunan aktiva daripada kenaikan hutang. Biaya akan terjadi bila produk tertentu diserahkan untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan pengertian biaya menurut Mulyadi (2004:8) adalah sebagai berikut :

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Mulyadi (2004:8) mendefinisikan bahwa biaya memiliki 4 (empat) unsur pokok yaitu :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Telah terjadi atau akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.”

Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan yang dimaksud biaya secara umum adalah sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi biaya bermanfaat bagi manajemen untuk mengukur apakah kegiatan usaha perusahaan menghasilkan laba atau tidak. Dengan laba tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang. Informasi biaya juga dapat dipakai oleh manajer sebagai dasar pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan

### **2.1.2 Penggolongan Biaya**

Menurut Mulyadi (2005:20) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

#### **A. Menurut Objek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

#### **B. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan** Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok biaya yaitu :

##### **1) Biaya Produksi**

Merupakan biaya-biaya yan terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

##### **2) Biaya Pemasaran**

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

C. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1) Biaya Langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai

2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

D. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya Variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan

3) Biaya Semifixed

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu

4) Biaya Tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

E. Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1) Pengeluaran Modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2) Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### **2.1.3 Pengendalian Biaya**

Pengendalian menurut Mulyadi (2005:24) adalah sebagai berikut :

Pengendalian meliputi langkah langkah yang harus disiapkan dan ditempuh, supaya yang direncanakan dapat tercapai, direalisasikan, atau agar hasil yang diinginkan sesuai dengan hasil yang dapat dicapai.

Sedangkan menurut Supriyono (2005:6) adalah sebagai berikut:

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagi orang yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Definisi Pengendalian Biaya menurut Hansen dan Mowen (2006:354), adalah sebagai berikut :

“Pengendalian biaya adalah dengan melihat kebelakang, memutuskan apakah sebenarnya yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi atau badan yang mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja (hasil) dengan rencana.”

Sedangkan Pengendalian biaya menurut Henry Simamora (2005:301) adalah sebagai berikut:

Perbandingan kinerja aktual dan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan mengambil tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan atau pengendalian yang akan datang.

Selain itu Menurut Sutrisno dan Kusriyanto (2004:2) adalah sebagai berikut ;

Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara biaya realisasi dengan biaya usaha untuk mencapai efektivitas.

#### **2.1.4 Cara pengendalian Biaya**

Dalam suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas diperlukan suatu pengendalian biaya karena dengan pengendalian biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian biaya menurut Morine (2002:3) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengurangan Biaya

Beberapa cara untuk meningkatkan laba diantaranya adalah :

- a) Meningkatkan volume penjualan
- b) Meningkatkan harga jual
- c) Mengurangi biaya

Dengan demikian, salah satu cara diatas yang dapat digunakan untuk pencapaian efektivitas adalah dengan cara mengurangi biaya dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya. Pengurangan biaya yang dimaksudkan adalah dengan mengerahkan segala usaha untuk menggunakan semuanya secara lebih efektif agar diperoleh lebih banyak hasil dengan biaya yang sedikit.

## 2) Penggunaan Biaya Standar

Definisi Biaya standar menurut Mulyadi (2004:416) adalah sebagai berikut :

Biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efektivitas dan faktor-faktor lain tertentu.

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari standar, maka dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Langkah-langkah yang harus ditempuh

dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar menurut Wilson dan Campbell (2002:225) adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.
- b. Menganalisa sebab-sebab terjadi perbedaan.
- c. Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan terlebih dahulu.

### 3) Pemusatan Sumber Daya pada Hasil

Pemusatan sumber daya pada hasil menurut Drucker (2000:54) adalah pengendalian biaya yang terbaik dan paling efektif. Bagaimanapun juga biaya tidak terjadi dengan sendiri, biaya selalu dikeluarkan paling tidak dengan maksud tertentu untuk mencapai suatu hasil. Bertolak dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala usaha atau upaya yang dilakukan untuk suatu organisasi harus berorientasi hasil.

### 4) Penggunaan Anggaran

Pengertian anggaran menurut Munandar (2000:1) adalah sebagai berikut:

Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu pendek (periode) tertentu yang akan datang.

### **2.1.5 Efektifitas Pengendalian Biaya**

Definisi efektivitas menurut Amirullah dan Hanafi (2005:5) adalah sebagai berikut ;

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat.

Pencapaian hasil yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005:174) adalah sebagai berikut :

Efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektif unit tersebut.

Pengendalian biaya yang efektif dikemukakan menurut Griffin (2004:162) adalah sebagai berikut:

Pengendalian biaya dapat membantu manajer menentukan kemana mereka harus membawa perusahaan mereka, lalu mengarahkan perusahaan kesana,

dan menciptakan sistem-sistem yang akan menjaga perusahaan tidak keluar dari jalur.

Namun pengendalian yang tidak efektif dapat menyebabkan perusahaan tidak menjadi fokus, memiliki tujuan yang lemah dan berkinerja yang buruk secara keseluruhan. Jika dipraktekkan secara efektif, pengendalian juga bisa membantu mengurangi biaya dan meningkatkan output.

Efektivitas pengendalian biaya usaha merupakan suatu pengaturan dari aktivitas pengeluaran biaya agar tetap pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kesesuaian antara hasil pengendalian biaya usaha, jika terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan, dapat diupayakan perbaikan terhadap rencana maupun pengendalian pada masa yang akan datang.

Menurut penelitian terdahulu oleh Besari Wulandayu (2008) tolak ukur dalam pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar yang dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

Biaya Usaha = Biaya Gaji karyawan + Biaya organisasi + Biaya *Overhead*

*Cost Paid*

$$\text{Biaya Standart} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Realisasi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

## Pendapatan Operasional Bruto

Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh Rumus Efektivitas pengendalian biaya usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Efektivitas pengendalian biaya = Biaya Standart - Biaya Realisasi

## 2.2 Modal Kerja

### 2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara umum adalah sejumlah dana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pengertian modal kerja secara khusus dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu :

#### a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut Bambang Riyanto (2004:57) diartikan sebagai keseluruhan daripada aktiva lancar atau disebut gross working capital. Konsep ini tidak menitik beratkan pada kuantum yang diperlihatkan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam hal ini perusahaan di dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

#### b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut Bambang Riyanto (2004:58) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang berasal dari pinjaman yang

panjang maupun dari pemilik perusahaan. Pengertian modal kerja menurut konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang berlebihan atau bahkan lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan *margin protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut Bambang Riyanto (2004:58) menunjukkan besarnya kas, piutang dan persediaan di kurangi besarnya keuntungan dan besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap. Pada dasarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan akan di gunakan untuk menghasilkan laba sesuai usaha pokok perusahaan. Ada sebagian dana yang di gunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, dan ada sebagian dana yang tidak seluruhnya di gunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut.

Dilihat dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa modal kerja dapat berarti :

- a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (Gross Working Capital)
- b. Aktiva lancar di kurangi utang lancar

- c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan.

### **2.2.2 Perputaran Modal Kerja**

Definisi Perputaran modal kerja menurut Munawir (2006:80) adalah sebagai berikut :

Perputaran modal kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada.

Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over periode*) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu operasi perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Menurut Munawir (2006:80) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio sebagai berikut :

Rasio yang digunakan untuk keefektifan modal kerja adalah antara total penjualan dengan jumlah modal rata-rata tersebut (*working capitalturnover*).

Rasio diatas menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam bentuk rupiah untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun lamanya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membagi 360 hari dengan jumlah perputaran modal kerja dalam satu tahun. Menurut Munawir (2006:104) perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

### 2.2.3 Komponen Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menurut Bambang Riyanto (2004:95) terdiri dari beberapa komponen antara lain :

#### a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efektivitas

penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Dikatakan efektif karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja, makin tinggi perputarannya berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

b. Perputaran Piutang Dagang

Perputaran piutang adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang dagang dalam suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali tingkat perputaran piutang dalam satu tahunnya. Semakin besar tingkat perputarannya berarti semakin cepat piutang tersebut menjadi uang tunai.

c. Perputaran Persediaan Barang

Perputaran persediaan barang adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan lamanya dana tertanam dalam persediaan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, berarti semakin tinggi persediaan berputar selama setahun sehingga akan menunjukkan efektivitas manajemen.

## **2.3 Rentabilitas**

### 2.3.1 Pengertian Rentabilitas

Definisi rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2005:35) adalah sebagai berikut ;

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sedangkan Menurut Munawir (2006:33) adalah sebagai berikut :

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Selain itu menurut Nitisemito (2004:45) mengatakan bahwa :

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase.

Dibawah ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2005:30) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
- 2) Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.

- 3) Menaikkan *turnover of operating assets* dengan mengusahakan kenaikan sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
- 4) Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan net sales dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dipakai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal dari pada laba yang maksimal.

Istilah lain untuk rentabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) yang di perhitungkan dengan *earning power*. Besarnya *earning power* maupun ROI pada perusahaan dapat diketahui dengan mengalikan antara *operating asset* dengan *profit margin*.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Bambang Riyanto,

2005:36). Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Dibawah ini merupakan rumus rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (2005:36) :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

### **2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas**

Beberapa penelitian tentang rentabilitas telah banyak dilakukan. Hal ini dilakukan karena rentabilitas ekonomi (*earning power*) dinilai penting dalam suatu perusahaan, karena dari rentabilitas ini dapat diperoleh gambaran mengenai efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi tersebut:

#### **1. Efektivitas Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya merupakan suatu pengendalian yang terpenting dalam suatu kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusriyanto (2004:15) bahwa suatu pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengendalian biaya, karena banyak perusahaan yang macet dan bangkrut disebabkan tidak memperhatikan kenaikan biaya diluar kemampuan merealisasikan

pendapatannya melalui penjualan sebab meningkatnya biaya dapat mengurangi kemungkinan untuk memperoleh laba usaha. Oleh karena itu, agar laba tetap stabil sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi, maka manajemen harus mengurangi dan mengefektifkan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan. Sedangkan menurut Daljono (2002: 219) suatu perusahaan perlu menciptakan suasana yang bisa mendorong peningkatan kinerja perusahaan, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pengendalian biaya (*cost control*). Efektivitas pengendalian biaya bisa dilakukan dengan cara menentukan biaya usaha yang seharusnya terjadi. Dengan ditentukannya biaya usaha, maka bisa digunakan untuk mengontrol (mengendalikan) dan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Pengendalian dan evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya usaha standar.

## 2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2005: 34) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari – hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang akan diperoleh semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi rentabilitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut

Munawir (2006: 116) Bagi setiap perusahaan modal kerja digunakan untuk pembiayaan operasional usaha sehari-hari. Oleh karena itu, jumlah modal kerja harus dapat mencukupi pembiayaan tersebut. Jika perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup maka disamping tidak mengalami masalah keuangan, maka modal kerja yang cukup memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat waktunya.

### **2.3.3 Hubungan antara Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas**

Suatu teori yang menghubungkan antara efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusriyanto (2004:21) mengungkapkan bahwa :

Agar laba tetap terpelihara, manajemen perlu mengefektivaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi. Biaya perlu dikendalikan karena biaya sangat mempengaruhi rentabilitas suatu usaha.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka pihak manajemen perusahaan perlu mengefektivaskan pengendalian biaya agar laba perusahaan tetap pelihara. Dari hal tersebut jelas bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan

#### **2.3.4 Hubungan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabiitas**

Suatu teori yang menghubungkan antara perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Gitosudarmo (2005:40) bahwa sebagai berikut:

Modal kerja selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas dari perusahaan tersebut.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka perlu adanya perputaran modal kerja yang tinggi agar menghasilkan laba yang besar dan laba tersebut mempengaruhi rentabilitas suatu perusahaan. Dari hal tersebut jelas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

#### **2.3.5 Hubungan antara Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal kerja terhadap Rentabilitas**

Suatu teori yang menghubungkan antara efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2005: 39) bahwa sebagai berikut:

“Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas diantaranya adalah efektivitas biaya yang dikendalikan dan perputaran modal kerja.”

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja merupakan faktor faktor yang mempengaruhi suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rentabilitas. Dari hal tersebut jelas bahwa efektivitas pengendalian biaya serta perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:38) yaitu:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

##### 1. Variabel *Independent* (X)

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Karena itu yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas (X1) dan (X2) pada penelitian ini adalah efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja.

## 2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Karena itu yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah tingkat rentabilitas.

Dibawah ini adalah tabel operasionalisasi Variabel diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi variabel**

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR
Efektivitas Pengendalian Biaya (X1)	Perbandingan kinerja aktual dan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan mengambil tindakan untuk membenahi pengendalian yang akan datang. (Henry Simamora, 2005:301)	$EPB = \text{Biaya Standart} - \text{Biaya Realisasi}$
Perputaran Modal Kerja (X2)	Keseluruhan daripada aktiva lancar atau disebut gross working capital. (Bambang Riyanto, 2004:57)	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja rata rata}}$
Rentabilitas (Y)	Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” (Bambang Riyanto, 2005:35)	$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{laba usaha} \times 100\%}{\text{Modal usaha}}$

Sumber : Data diolah

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di PT Pegadaian (persero) cabang Pondok Kelapa Jl. Raya Pondok Kelapa no 1b, Jakarta Timur. Dengan waktu penelitian yang dilaksanakan di perusahaan terhitung mulai tanggal Maret 2019 – April 2019.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data.

Menurut Sujoko Efferin dkk (2004:7) memaparkan bahwa:

Metode Penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa:

Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti, metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) adalah sebagai berikut:

Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya,

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* secara parsial dan simultan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisi dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada saat penelitian berlangsung di PT. Pegadaian (Persero) Jakarta.

#### **1. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan serta berbagai referensi buku atau materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2009:139) data sekunder adalah:

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Teknik penentuan data dalam penelitian ini menggunakan populasi untuk menentukan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu.

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi pada tahun 2013 - 2017 PT. Pegadaian (Persero) Jakarta selama 5 tahun.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/rugi pada tahun 2013 - 2017 PT. Pegadaian (Persero) Jakarta selama 5 tahun.

a. Teknik *Sampling*

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Pengertian teknik *sampling* menurut Sugiyono (2009:81) yaitu:

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *sampling* jenuh atau Sensus. Adapun pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2006:78) yaitu:

“*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling* jenuh adalah *sensus*”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau *sensus* teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 tahun neraca dan laporan laba/rugi pada PT Pegadaian (Persero) Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

**1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)**

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang neraca dan laporan laba/rugi PT Pegadaian (Persero).

**2. Studi pustaka (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

**a. Metode Analisis Ratio**

**Menurut Munawir (2004:37)**, Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut .sedangkan

**Menurut Irawati (2005 : 22)**, Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatau perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menganalisis ratio yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Untuk menghitung rasio efisiensi pengendalian biaya digunakan rumus sebagai berikut :

Biaya Usaha = Biaya Gaji karyawan + Biaya organisasi + Biaya *Overhead*

*Cost Paid*

$$\text{Biaya Standart} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Realisasi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh Rumus Efektivitas pengendalian

biaya usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Efektivitas pengendalian biaya = Biaya Usaha - Biaya Realisasi

2. Untuk menghitung rasio tingkat perputaran modal kerja

digunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Munawir (2006:104) perputaran modal kerja dapat dihitung dengan

rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Untuk menghitung rasio tingkat rentabilitas digunakan rumus sebagai

berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

### **b. Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih

dari dua terhadap variabel bebas, digunakan analisis regresi berganda.

Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana : Y = Tingkat Rentabilitas

a = Konstanta Regresi

b1= Koefisien Regresi

$b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Efisiensi Pengendalian Biaya

$X_2$  = Tingkat Perputaran Modal Kerja

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2006:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2006:322) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variable bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) menurut Gujarati 2003 : 351 adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2005: 69). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

**c. Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

**d. Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien Tingkat Hubungan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Interval Koefisien**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	SANGAT RENDAH
0,20 – 0,399	RENDAH
0,40 – 0,599	SEDANG
0,60 – 0,799	KUAT
0,80 – 1,000	SANGAT KUAT

Sumber: Sugiyono (2009:250)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono, 2005:275

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

$$r = \text{Koefisien Korelasi Berganda}$$

